BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti terlibat langsung dalam pengumpulan data di lokasi di mana fenomena yang diteliti berlangsung, yaitu di dalam komunitas Putik Bersih Indonesia di Kota Banjarmasin. Penelitian lapangan memungkinkan peneliti untuk menangkap konteks, dinamika, dan nuansa yang tidak dapat diakses melalui kajian pustaka semataini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field *research*).

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami proses pembentukan kesadaran lingkungan anggota dan relawan Komunitas Putik Bersih Indonesia secara mendalam, dengan memperhatikan makna, pengalaman, dan perspektif subjektif para partisipan sebagaimana mereka adanya dalam konteks sosial mereka sendiri. Penelitian kualitatif tidak berupaya mengukur atau menghitung fenomena sosial secara numerik, melainkan berusaha memahami bagaimana realitas sosial dikonstruksi oleh pelakunya. Sejalan dengan kerangka teoritik yang digunakan dalam penelitian ini, di mana kesadaran ekologis dipahami sebagai proses yang dibangun secara sosial melalui pengalaman bersama, maka pendekatan kualitatif menjadi pilihan yang paling selaras.[1]

[1] Mohammad Abdul Mukhyi, *Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penelitian yang Efektif* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 90.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, dengan fokus pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Putik Bersih Indonesia. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan.

Pertama, Komunitas Putik Bersih Indonesia berbasis di Kalimantan Selatan dan sebagian besar kegiatannya berlangsung di wilayah Kota Banjarmasin dan Banjarbaru, sehingga lokasi ini merupakan tempat yang paling relevan untuk memahami gerakan lingkungan komunitas ini. Pengumpulan data lapangan akan dilakukan di tempat yang menjadi lokasi kegiatan komunitas, yang tidak terbatas hanya pada sekretariat komunitas yang beralamat di Komplek Bina Brata Blok C No. 10, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, lokasi kegiatan Eco Trip dan aksi bersih, serta ruang-ruang pertemuan yang digunakan oleh komunitas ini.

Kedua, Kota Banjarmasin memiliki karakteristik ekologis yang khas sebagai kota yang dikenal sebagai “kota seribu sungai” dengan tantangan lingkungan spesifik berupa permasalahan sampah dan pengelolaan sistem perairan perkotaan. Konteks ini menjadikan Banjarmasin sebagai latar yang tepat untuk mengkaji gerakan lingkungan berbasis komunitas.

Ketiga, sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan, Banjarmasin merupakan pusat aktivitas sosial, budaya, dan organisasi masyarakat sipil di wilayah tersebut, sehingga keberadaan komunitas seperti Putik Bersih Indonesia di kota ini memiliki relevansi dan dampak yang lebih luas.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang menjadi sumber informasi dan data primer dalam penelitian ini.[2] Subjek dalam penelitian ini adalah Komunitas Putik Bersih Indonesia. Kriteria pemilihan subjek penelitian meliputi: pendiri dan pengurus inti, sudah terlibat cukup lama di komunitas, serta bersedia untuk diwawancarai secara mendalam.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian.[3] Selain itu, penelitian ini juga akan menggunakan teknik *snowball sampling*, di mana informan awal memberikan rekomendasi kepada informan-informan berikutnya yang dianggap memiliki informasi yang relevan dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.[4] Jumlah informan tidak ditetapkan secara kaku sejak awal, melainkan ditentukan berdasarkan prinsip kecukupan data (*data saturation*), yaitu ketika informasi yang diperoleh dari informan baru sudah tidak lagi memberikan temuan yang berbeda secara signifikan dari informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya.[5]

Adapun objek penelitian adalah fenomena atau persoalan yang menjadi fokus kajian. Dalam penelitian ini, objek penelitiannya terdiri dari dua hal. Pertama, proses pembentukan kesadaran lingkungan anggota komunitas Putik Bersih

---

[2] Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2022), 43.

[3] Sahir, *Metodologi Penelitian*, 36

[4] Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 3 ed. (California: Sage Publications, 2014), 47.

[5] Fauzi dan Nisa, *Metodologi Penelitian*, 26.

Indonesia. Kedua, praktik dan pengalaman ekologis dalam komunitas Putik Bersih Indonesia yang akan ditafsirkan melalui perspektif ekoteologi Said Nursi.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama melalui kegiatan penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, data primer meliputi: hasil wawancara dengan pendiri dan pengurus inti Komunitas Putik Bersih Indonesia untuk mengetahui bagaimana perjalanan gerakan kesadaran lingkungan Komunitas Putik Bersih Indonesia; dan hasil observasi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Komunitas Putik Bersih Indonesia seperti *Education Upcycle Workshop* dan Nonton Bareng bersama para peserta umum dan relawan.

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara seperti dokumen, arsip, dan sumber-sumber tertulis lainnya. Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi dokumen resmi komunitas seperti proposal kegiatan, laporan kegiatan, dan materi sosialisasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang saling melengkapi, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini.[6] Wawancara adalah proses tanya jawab antara peneliti dan informan yang dilakukan secara tatap muka atau melalui media komunikasi tertentu, dengan tujuan menggali pengalaman, perspektif, dan pemahaman informan tentang fenomena yang diteliti.

Wawancara dalam penelitian ini bersifat semi-terstruktur, artinya peneliti menyiapkan panduan wawancara (*interview guide*) berisi pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai acuan, namun pengembangan pertanyaan dapat dilakukan secara fleksibel mengikuti alur percakapan dan respons informan. Panduan wawancara disusun berdasarkan rumusan masalah penelitian dan kerangka teoritik yang digunakan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali dengan rimcian; bersama Istiqomah Nuzula selaku pendiri Komunitas Putik Bersih Indonesia di Sunday Festival Cafe Banjarbaru, bersama Iqbal Azhari selaku Pengurus Internal Komunitas Putik Bersih Indonesia dari divisi *Upcycle* melalui WhatsApp, dan bersama Dinnur Aiga dari divisi *Public Relations* melalui WhatsApp.

Tema-tema pokok yang akan digali melalui wawancara meliputi: latar belakang dan motivasi bergabung dengan komunitas; pengalaman berpartisipasi dalam kegiatan komunitas; perubahan perspektif, sikap, dan perilaku terhadap lingkungan yang dirasakan setelah bergabung; pemaknaan subjektif terhadap

[6] Sahir, *Metodologi Penelitian*, 28.

tindakan-tindakan ekologis yang dilakukan; dan hubungan yang dipersepsikan antara nilai-nilai keagamaan dengan praktik lingkungan.

Wawancara akan direkam dengan persetujuan informan dan kemudian ditranskripsikan secara verbatim untuk keperluan analisis data.

2. Observasi

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi sebagai teknik pengumpulan data pendukung.[7] Observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian, sembari mengamati dan mencatat dinamika yang terjadi.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Komunitas Putik Bersih Indonesia yaitu *Education Upcycle Workshop* dan Nonton Bareng. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana praktik ekologis dijalankan, bagaimana interaksi sosial berlangsung di antara anggota komunitas, dan atmosfer yang muncul selama kegiatan berlangsung. Hal-hal tersebut merupakan aspek penting yang seringkali tidak terungkap sepenuhnya melalui wawancara saja.

Catatan observasi akan ditulis dalam bentuk catatan lapangan (*field notes*) sesegera mungkin setelah kegiatan berlangsung, mencakup deskripsi situasi, interaksi yang terjadi, kutipan percakapan informal, dan refleksi peneliti.

[7] Sahir, *Metodologi Penelitian*, 30.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang relevan dengan penelitian ini.[8] Dokumen-dokumen yang dikumpulkan meliputi dokumen resmi komunitas, unggahan media sosial komunitas, berita dan liputan media, serta dokumentasi kegiatan berupa foto dan video yang tersedia secara publik.

Analisis dokumen dilakukan untuk memperkaya konteks dan memberikan informasi tambahan yang melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, serta untuk melakukan triangulasi data.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang mencakup komponen yang berupa: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, menyederhanakan, dan mengolah data yang terdapat dalam seluruh catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya.[9] Proses ini dilakukan dengan membaca seluruh data secara berulang dan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang muncul, kemudian mengelompokkan data tersebut untuk memilih topik mana yang lebih relevan dengan permasalahan dalam penelitian untuk mempermudah peneliti menganalsis data penelitian.

---

[8] Fauzi dan Nisa, *Metodologi Penelitian,* 15.
[9] Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook,* 31.

Pengelompokkan data dalam penelitian ini mengacu pada pertanyaan penelitian dan kerangka teoritik yang digunakan dan berkaitan dengan: proses masuk dan keterlibatan dalam komunitas, pengalaman partisipatif dalam kegiatan, perubahan perspektif dan perilaku ekologis, pemaknaan keagamaan terhadap praktik lingkungan, serta manifestasi nilai-nilai amanah dan ayat kauniyah dalam pengalaman anggota.

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang terorganisir sesuai dengan tema-tema yang telah diidentifikasi. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk menganalis dan menarik kesimpulan dari data yang telah direduksi.[10] Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang bersumber dari kutipan-kutipan langsung dari hasil transkrip wawancara dengan interpretasi analitis peneliti, serta dilengkapi dengan hasil observasi dan analisis dokumen sebagai data pendukung.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap sejak awal proses pengumpulan data dan terus diverifikasi hingga analisis data selesai dilakukan. Kesimpulan awal yang bersifat tentatif diperkuat atau direvisi berdasarkan data-data berikutnya yang dikumpulkan, sehingga kesimpulan akhir yang diperoleh bersifat kredibel dan didukung oleh data yang cukup.[11] Pada tahap ini, temuan-temuan empiris dari lapangan diinterpretasikan dalam kaitannya dengan kerangka

[10] Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 31.
[11] Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 32.

teoritik yang digunakan, khususnya konsep ekoteologi Said Nursi tetang *alam*, *amanah*, *ayat kauniyah*, dan *tafakur*.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan (*trustworthiness*) data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa strategi yang umum diterapkan dalam penelitian kualitatif, yaitu triangulasi dan kecukupan referensial.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi.[12]

Pertama, triangulasi sumber, yaitu mengecek data yang diperoleh dari satu informan dengan data yang diperoleh dari informan lain. Jika informasi yang sama dikonfirmasi oleh beberapa informan yang berbeda, maka data tersebut dapat dianggap lebih kredibel.

Kedua, triangulasi teknik, yaitu mengecek data yang diperoleh melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi atau dokumentasi. Jika data yang diperoleh dari wawancara konsisten dengan hasil observasi dan dokumen yang ada, maka keabsahan data dapat diperkuat.

[12] Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 261.

2. Kecukupan Referensial

Kecukupan referensial yang bersumber dari buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya digunakan untuk menunjang dan memperkaya data dan analisis dalam penelitian ini.[13]

[13] Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 30.